

POTENSI OBJEK WISATA BAHARI PESISIR PANTAI DI KOTA PARIAMAN SUMATERA BARAT

Yenida

Dosen Politeknik Negeri Padang Jurusan Administrasi Niaga

Email: yenidase@gmail.com

Zaitul Ikhlas Saad

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Politik (STISIP) YPKM Padang

ABSTRACT

Pariaman City is one of the cities located in West Sumatra. Geographically, most of the area are located on coastal areas. Two thirds of Pariaman City are coastal areas. Therefore Pariaman City area has its beautiful natural potencies in the form of beaches, seas and enchanting islands. The purpose of this study is to introduce the natural potential of the marine tourism objects that are found in Pariaman City. Qualitative description approach is used as the research method and purposive sampling is the method of taking samples in this research. Observation, interview, and documentation are used as technique of taking data. The results show that the most visited tourism objects in Pariaman City are Gondoriah Beach, Cermin Beach, Kata Beach, Turtle breeding area, Pauh Beach and also culinary sightseeing places, while other beaches have not been developed well by government.

Keywords: *Potential tourist attraction, Attraction, Pariaman City*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu sektor yang dapat menggerakkan ekonomi suatu negara, karena sektor pariwisata membawa dampak positif dalam menggerakkan ekonomi rakyat. Daerah yang memiliki potensi wisata, akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi rakyat di daerah sekitarnya baik dalam skala kecil maupun menengah. Yaitu disamping menambah lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya dan menambah pendapatan daerah umumnya. Hal ini bisa terwujud mengingat, Indonesia memiliki potensi wisata bahari sangat besar, dimana Indonesia memiliki total garis pantai mencapai 80.000 km dan luas laut yang mencapai sekitar 3,1 juta km². Umumnya daerah pesisir pantai memiliki potensi alam yang sangat indah dan memiliki berbagai keunikan yang menjanjikan bagi wisatawan. Sesuai dengan pendapat Pendit (1990) dalam Handayawati, dkk(2010) menyatakan bahwa Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standard hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktifitas lainnya

Kota Pariaman salah satu diantara kota yang terdapat di Sumatera Barat secara geografis sebagian besar daerahnya terletak pada kawasan pesisir pantai. Dua pertiga wilayah Kota Pariaman adalah wilayah pesisir, dan pada wilayah tersebut terdapat berbagai potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang cukup beragam, seperti pantai berpasir sepanjang kurang lebih 12,5 Km. Empat pulau kecil yang eksotik dan menghiasi perairan laut Kota Pariaman yang berjejer dari utara sampai selatan yang jarak tempuhnya dekat sekali dari pantai. Tutupan terumbu karang yang relatif masih bagus yang tersebar di Pulau-pulau kecil serta gosong yang dihiasi oleh ikan hias yang

beraneka warna, . (Bangun Piaman Com, Pengembangan Pariwisata Kota Pariaman Untuk Siapa ? Portal Berita Independen, Jumat, 25 Maret 2016)

Untuk pengembangan pariwisata tersebut Pemerintah Kota Pariaman telah berupaya menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti tempat bermain, *camping ground*, dermaga wisata, sarana dan prasarana dan *cottages* / tempat penginapan.

Kota Pariaman dengan segala potensi pariwisatanya, sekarang sedang menggeliat, dan sudah mulai mendunia. Pariwisata Kota Pariaman sekarang mulai sejajar dengan wisata lainnya di Sumatera Barat. Pesatnya perkembangan pariwisata bahari di Kota Pariaman, tidak terlepas dari kebijakan, program dan kegiatan yang dilaksanakan secara simultan dan terpadu oleh seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), ini merupakan bentuk konsistensi dari Pemerintah Kota Pariaman terhadap Visi Kota Pariaman itu sendiri.

II. LANDASAN TEORI

Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009, bahwa yang dimaksud dengan Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

Sedangkan menurut Yoeti(2008) Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain yang tujuannya untuk bersenang-senang(*Tourism is travel for pleasure*). Menurut Anonymous, 1986 dalam Handayawati, dkk 2010, menyatakan Pariwisata adalah kegiatan seseorang dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan perbedaan pada waktu kunjungan dan motivasi kunjungan. Dan menurut Cooper, 1993(dalam Sudarsono, dkk, 2014) menyatakan bahwa pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh orang perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan untuk melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan dimaksud bersifat sementara (1 hari, 1 minggu, 1 bulan) dan pada waktunya akan kembali ketempat semula

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bawa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang, keluarga atau suatu kelompok orang dari daerah asalnya ke suatu daerah lainnya yang bertujuan adalah untuk berwisata dan bersenang-senang bukan untuk mencari kerja

Wisata bahari merupakan wisata yang dikaitkan dengan air, keindahan dan keunikan dari pemandangan laut, sebagai mana yang dinyatakan oleh Pendit 2003 bahwa yang dimaksud dengan wisata bahari adalah pariwisata yang yang kegiatannya dikaitkan dengan olah raga air, danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam, selancar, mendayung, melakukan pemotretan, dan sebagainya. Sedangkan Keraf, 2000 mendefinisikan wisata bahari adalah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan daya tarik wisata alam di wilayah pesisir dan laut dekat pantai serta kegiatan rekreasi lainnya yang menunjang.

Menurut Purba, 1985 dalam Handayawati,dkk,(2010) menyatakan ada beberapa faktor yang menentukan perkembangan pariwisata yaitu : 1) Tersedianya objek wisata dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya bagi orang yang mengunjungi suatu daerah wisata, 2) adanya fasilitas aksesibility, yaitu sarana dan prasarana

perhubungan dan dengan segala fasilitasnya, sehingga memungkinkan para wisatawan dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, 3) Tersedianya fasilitas amenities, yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberi pelayanan pada wisatawan selama dalam perjalanan wisata yang dilaksanakan nya, baik di dalam maupun di luar negeri

Sesuai dengan faktor yang menentukan perkembangan pariwisata, maka pariwisata terjadi karena adanya daya tarik wisata di destinasi tujuan wisata, jadi daya tarik wisata merupakan faktor utama penggerak pariwisata disebuah destinasi wisata. Oleh karena itu suatu daerah wisata harus mempunyai daya tarik tersendiri, untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Menurut yoeti (2010), Istilah daya tarik wisata berasal dari kata *Tourist attractions* yang diartikan sesuatu yang menarik untuk dilihat atau disaksikan wisatawan kalau nerkunjung pada suatu destinasi wisata. Dan menurut yoeti istilah *Tourist attractions* mempunyai dua pengertian yaitu objek wisata (*Tourist objects*) dan atraksi wisata (*Tourist attractions*). Sesuatu yang dinyatakan sebagai objek wisata, apabila objek itu memiliki sifat atau karakter yang monumental, artinya keberadaan atau kehidupan objek itu memiliki periode waktu relatif lama dan umumnya dikenal orang banyak, dapat dilihat secara spontan, dan untuk melihatnya tidak perlu bayar, tetapi kalau masuk kompleknya, maka wisatawan kadang bayar ada juga yang tidak. Sedangkan atraksi wisata merupakan sesuatu yang disuguhkan kepada wisatawan, yang disiapkan dalam suatu pertunjukan yang berfungsi sebagai hiburan dan untuk melihat atau menyaksikannya atau menggunakannya tiap orang harus bayar dalam bentuk karcis.

Witt,1994 (dalam Basiya dan Hasan, 2012) menyatakan daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Dan selanjutnya Swarbrooke and Homer,1999, masih dalam Basiya dan Hasan, 2012 menyatakan bahwa produk-produk pariwisata yang banyak dipertimbangkan konsumen pada saat memutuskan untuk berwisata(membeli produk pariwisata) salah satunya adalah keputusan memilih *destination* adalah daya tarik dari tempat tujuan wisata yang akan dikunjungi.

Daya tarik pada suatu destinasi wisata adalah dapat bersumber dari alam dan ada juga merupakan buatan manusia. Menurut Wahab (1977) dalam Yoeti, (2008) komponen penawaran dalam industri pariwisata yang juga merupakan daya tarik suatu destinasi wisata adalah bersumber dari Alam (*Natural Amenities*) dan yang merupakan buatan manusia yaitu benda-benda yang tersedia atau yang terdapat di alam semesta. Bersumber dari Alam (*Natural Amenities*) yaitu benda-benda atau kondisi yang terdapat dan sudah tersedia di alam antara lain misalnya

- Iklim (climate)
Seperti udara yang bersih, sinar matahari yang cerah, udara yang segar atau dingin.
- Bentuk tanah dan Pemandangan(*Land configuration and landscape*)
Misalnya pantai, pegunungan, perbukitan, air terjun dan lain sebagainya
- *The sylvan elements*
Termasuk dalam hal ini hutan lebat dan pohon langka
- Flora dan Fauna
Termasuk dalam hal ini adalah tumbuh-tumbuhan dan binatang yang aneh, unik dan langka serta beragam yang memungkinkan orang melakukan penelitian, membuat foto
- Pusat-pusat Kesehatan(*Health Centres*)

Termasuk dalam hal ini adalah pemandian air panas atau air mineral, kolam lumpur yang bekhasiat dan lain sebagainya

Buatan atau hasil ciptaan manusia (*man-made supply*) merupakan daya tarik wisata yang merupakan hasil ciptaan manusia. Ada lima kategori yang termasuk kelompok ini yaitu

1. *Historical*(sejarah), *cultural*(kultur), *and religion* (agama)yang terdiri dari
 - *Historical manument and remnants of civilication* merupakan monumen-monumen dan peninggalan bersejarah dari peradaban masa lalu, seperti piramid, candi-candi dan lain sebagainya
 - *Cultural places*, yang termasuk kelompok ini adalah museum, gedung kesenian, padepokan pencak silat, industri kerajinan, cenderamata, dan *handicraft*.
 - *Traditional event*, merupakan acara tradisional yang termasuk dalam ini batagak penghulu di Minang kabau, sekaten, ngaben di Bali , pesta panen dan lain sebagainya
 - *Religion Edifices*, termasuk disini adalah bangunan-banguna rumah ibadah,gereja, klenteng, vihara atau pura atau kuil
2. *Infrastructure*, menurut Salah Wahab (dalam Yoeti,2008) *infrastructure* dibagi atas 3(tiga) kelompok , masing-masing adalah
 - *General Infrastructure*, yang termasuk kedalam kelompok ini adalah sistem penyediaan air bersih, jalan, jembatam, telekomunikasi dan lain sebagainya
 - *Basic need of Civilized Life*, termasuk di sini keperluan manusia modern pada umumnya seperti tersedianya Kantor Pos, Pusat Perbelanjaan, Pompa Bensin, Wartel/ Warnet, Salon Kecantikan, dan lain sebagainya
 - *Tourist infrastructure*, merupakan semua fasilitas, pelayanan dan kemudahan kepada wisatawan bila berkunjung pada daerah tujuan wisata.
3. *Means of Access and Transport Facilities*, termasuk dalam kelompok ini adalah bandara pelabuhan, jalan raya, jalan tol dan jalan kereta api dan lain sebagainya
4. *Superstructure*, adalah semua perusahaan yang sangat berari bagi wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah wisata seperti tempat hiburan,, Restoran, *Cafe, pub* dan lain sebagainya
5. *People`s Way Life*, adalah merupakan tata cara hidup masyarakat pada daerah objek wisata yang dikunjungi merupakan daya tarik bagi wisatawan. Menyaksikan kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat daerah tujuan wisata. Seperti keramah-tamahan, sifat gotong royang atau suka membantu dan bersahabat merupakan asset pariwisata yang perlu di pelihara.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata yang ada di Kota Pariaman. yang menjadi *key informan* untuk memperoleh data dan data tersebut diolah untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.

3.2 Sampel Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah secara non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2013) dan sumber data dipilih secara *purposive sampling*

3.3 Teknik dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu menggambarkan tentang potensi objek wisata merupakan daya tarik wisata yang ada di Kota Pariaman Sumatera Barat. Dalam metode pengambilan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah tentang potensi alam yang dimiliki objek wisata. Wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan juga tidak hanya pada pertanyaan tertulis saja, tapi juga dengan pertanyaan bebas. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen atau buku-buku dan atau catatan-catatan, serta bisa juga berbentuk foto-foto (Sugiyono,2013). Sedangkan menurut Margono,2007, bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku , surat kabar, majalah dan lain sebagainya

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Pariaman



Sumber: RPJM Kota Pariaman Tahun 2009-2013

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Pariaman

Kota Pariaman merupakan salah satu kota yang terletak di Propinsi Sumatera Barat, dimana jarak Kota Pariaman dengan Kota Padang lebih kurang 56 Km dan dari Bandara Internasional sekitar 25 Km. Secara geografis, posisi Kota Pariaman terletak antara 0° 33' 00'' – 0° 45' 00'' Lintang Selatan dan 100° 07' 00'' – 100° 16' 00'' Bujur Timur, dengan keadaan iklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh angin darat dengan curah hujan rata-rata 2.456 mm/tahun dan suhu udara rata-rata 25° C.

Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah yang landai terletak di pantai barat Sumatera dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter di atas permukaan laut dengan luas daratan 73,36 km² dengan panjang pantai ± 12,7 km serta luas perairan laut 282,69 km² dengan 6 buah pulau-pulau kecil di antaranya Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Kasiak. Dapat dilihat pada gambar 1 diatas.

Kota Pariaman sebelumnya berstatus Kota Administratif yang merupakan bagian dari Kabupaten Padang Pariaman, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1986 yang diresmikan pada tanggal 29 Oktober 1987 oleh Mendagri Soeparjo Rustam dengan Walikota pertamanya Drs Adlis Legan (1987-1993). Kemudian pada tanggal 2 Juli 2002 Kota Pariaman diresmikan sebagai Kota Otonom, berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang pembentukan Kota Pariaman di Propinsi Sumatera Barat. ([https://www.wikipedia.org/ Kota Pariaman](https://www.wikipedia.org/Kota%20Pariaman)).

Kecamatan yang ada di Kota Pariaman yang dilewati garis pantai (yang terletak di pesisir pantai) yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah dan Kecamatan Pariaman Selatan. Daerah yang merupakan daerah yang berpotensi menjadi daerah wisata bahari berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada tabel 1 Dan berdasarkan informasi dari Kepala Dinas Kota Pariaman, Profil Kota Pariaman serta Tokoh masyarakat dan masyarakat Kota Pariaman dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daerah Pesisir Kota Pariaman Potensi Objek Wisata Bahari

No	Kecamatan	Potensi Alam
1	Pariaman Utara	1. Penangkaran Penyu(Pantai Manggung) 2. Pantai Pasir Pauh
2	Pariaman Tengah	1.Pantai Cermin 2.Pantai Gondorih
3	Pariaman Selatan	1. Pantai Kata

Sumber : Diolah sendiri,2017

4.2 Potensi Alam Objek Wisata Kota Pariaman

Daerah pesisir pantai yang merupakan daerah objek wisata bahari yang sudah dikelola oleh pemerintah dengan masyarakat setempat yaitu yang terdapat pada daerah yang ada, pada tiga kecamatan sebagai mana yang terdapat pada tabel 1.

4.2.1 Kecamatan Pariaman Utara

Pada Kecamatan Pariaman Utara terdapat 2(dua) Objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu Penangkaran Penyu dan pantai Pasir Pauh

Penangkaran Penyu

Penangkaran Penyu terletak di kecamatan Pariaman Utara, Tepatnya di Desa Apar yang merupakan lokasi pantai mangguang, penyu merupakan hewan yang langka maka pemerintah berusaha melindungi hewan ini dari perburuan dari orang-orang yang tak bertanggung jawab, maka untuk menjaganya, dan mengembangkan hewan-hewan ini pemerintah Kota Pariaman telah membuat Kawasan Konservasi Penangkaran Penyu dibawah UPT. Konservasi Penyu Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kota Pariaman. UPTD Pusat Konservasi Penyu Pariaman ini memiliki beberapa fasilitas yang dapat dikunjungi pengunjung seperti, ruang inkubasi peneluran penyu, *hachtery*, dan ruang karantina. Pengelola juga menyediakan ruang informasi untuk pengunjung yang ingin mengetahui lebih banyak informasi mengenai tukik-tukik yang ada di pusat konservasi ini. Para pengunjung yang datang ke objek wisata ini bisa melihat ragam dan jenis penyu serta pembibitannya. Disamping itu daerah pantainya juga sangat indah, dan bersih dengan ditumbuhi oleh pohon cemara yang berjejer dengan sangat rapinya dan para pengunjung bisa melepaskan anak penyu (Tukik) ke laut.

Pantai Pasir Pauh

Pantai pasir Pauh ini merupakan tempat wisata kuliner dan wisata bahari, banyak terdapat rumah makan – rumah makan dengan masakan khas Pariaman khususnya, yang berada di pesisir pantai yaitu rumah makan yang masakannya berbahan dasar dari laut seperti gulai kepala ikan (Masakan utama), ikan panggang, udang goreng dan lain sebagainya. Di Pantai ini ada juga penyewaan sampan yang berwarna warni bagi pengunjung yang ingin bersampan- sampan (bermain air dan memancing).

4.2.2 Pariaman Tengah

Di kecamatan Pariaman Tengah terdapat objek wisata bahari yaitu Pantai Gondorih dan Pantai Cermin. Kedua objek wisata bahari ini letaknya berdekatan.

Pantai Gondorih

Pantai Gondorih merupakan icon dari Kota Pariaman, karena untuk mencapai daerah ini sangat mudah terjangkau, dapat menggunakan berbagai sarana transportasi apakah dengan kendaraan bermotor atau naik kereta api (kereta Api akan tepat berhenti di stasiun Pantai Gondorih). Pantai Gondorih terkenal dengan Nasi Seknya (Sebungkus Kenyang) yaitu nasi yang di bungkus kecil-kecil dan juga air kelapa muda serta gorengan dari berbagai makanan yang bersal dari laut, misalnya sala ikan, gorengan kepiting, gorengan udang dan lain sebagainya. Pantai Gondorih juga merupakan tempat melepaskan tabuik kelaut.. Memasuki kawasan pantai ini akan ditemui dua buah tugu yang berwarna warni, tugu ini merupakan ciri khas dan *Icon* dari Kota Pariaman. Dua buah tugu itu adalah tugu Tabuik yaitu Tabuik Pasa dan Tabuik Subarang. Tabuik merupakan tradisi dari Kota Pariaman secara khususnya dan Pariaman secara umumnya, yang merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan setiap tahunnya pada bulan Muharam dalam rangka memperingati kematian dari cucu Nabi Muhammad SAW. Dan untuk mengingatnya maka dibuatkanlah Tugu yaitu Tabuik Pasa dan Tabuik Subarang dan sekarang dua tugu itu menjadi pintu gerbang untuk masuk Pantai Gondorih.

Dan disepanjang bibir pantai terdapat payung lebar yang berwarna warni, untuk pengunjung berlindung di bawah terik matahari. Di Pantai Gondorih ini terdapat Taman Anas Malik, sebuah taman yang didedikasikan buat Anas Malik yang merupakan tokoh daerah seorang pemimpin yang telah berhasil mengemban amanah. Ditaman ini terdapat bangunan semacam bungalaw kecil untuk peristirahatan yang dilengkapi dengan bangku dan meja dan sandaran-sandaran dari kayu. Pada saat sekarang ini pemerintah Kota Pariaman sedang berbenah dan melakukan pembangunan dan pengembangan di Pantai Gondorih.

Pantai Gondorih terkenal dengan keindahan pantainya, dimana panorama laut yang sangat indah dengan konstur pantainya yang landai menjadi salah satu keunggulan dari pantai Gondorih. Di Pantai Gondorih dapat juga dilakukan beberapa kegiatan yaitu misalnya berenang, berselancar dan kegiatan lainnya.

Di Pantai Gondorih sering dilakukan even-even atau festival pariwisata, yaitu diantaranya:

1. Festival Pesona Gondorih. Festival Gondorih ini sudah dilakukan tiga tahun berturut-turut, dimana untuk tahun 2018 ini merupakan tahun yang ke-4(empat). Pada Festival Gondorih pada tahun 2018 ini dilakukan beberapa perlombaan mulai dari lomba masak gulai kepala ikan, lomba baju kurung basiba dan baju taluak balango, dan perlombaan lainnya(Padang Ekspres, 7 Mei 2018).
2. Pasar malam, kegiatan pasar malam ini dilakukan tiap tahun, pada pasar malam ini dijual berbagai makan Tradisional Kota Pariaman, kerajinan anak nagari dan juga bermacam permainan salah satunya yang terkenal dengan permainan Buayan Kaling, komidi putar, roda raksasa, rumah balon, rumah hantu, hiburan kesenian anak nagari.

Pantai Cermin

Pantai Cermin terletak di kecamatan Pariaman Tengah tepatnya 1,5 kilometer dari pusat Kota Pariaman dan berdampingan dengan Pantai Gondorih. Pantai Cermin suasana agak tenang di bandingkan Pantai Gondorih, disini juga ada tenda berwarna

warni, tempat para pengunjung bisa berlindung dari sengatan matahari. Di Pantai Cermin ini pantai landai dengan berpasir kuning gading tanpa lumpur dan bersih dan dibibir pantai banyak di tumbuh pohon pinus dan kelapa sebagaimana. Akses untuk ke Pantai ini sangat mudah bisa menggunakan kendaraan roda empat dan roda dua, Untuk angkutan umum juga tersedia, seperti angkutan kota (angkot), bendi dan juga ada ojek. Fasilitas di Pantai ini cukup memadai dan relatif aman, untuk masuk ke pantai ini juga tidak pakai karcis masuk. Di lokasi ini juga tersedia kafe-kafe untuk makanan ringan dan juga ada restoran dengan menu utama makanan khas gulai kepala ikan, cumi goreng dan lain sebagainya

Di Pantai cermin ini juga dilakukan even-even yang mana salah satunya adalah Iven Pariaman Internasional Triathlon 2016 tanggal 5 hingga 6 November 2016 yang merupakan kegiatan yang ke-3 kalinya. Iven Pariaman Internasional Triathlon 2016 diikuti oleh Sekitar 400 peserta dari 14 negara yakni Jerman, Italia, Australia, Amerika Serikat, Portugal, Belanda, Turki, Inggris, Malaysia, Singapura, Taiwan, Austria, Brazil dan Indonesia (<https://pariamankota.go.id/event-di-kota-pariaman>, Kota Pariaman Sukses gelar Pariaman Triathlon 2016)

4.2.3 Kecamatan Pariaman Selatan

Pantai Kata

Pantai Kata terletak di Selatan Kota Pariaman, pantai ini membentang di Desa Taluk dan Desa Karan Aur. Pantai ini dinamakan Pantai Kata yaitu singkatan dari desa Karan Aur dan Desa Taluak. Pengunjung mudah mendatangi lokasi pantai ini, karena jaraknya hanya 1.500 meter dari batas Kota Pariaman dengan Kabupaten Padang Pariaman. Posisinya tepatnya pantai Kata adalah berdampingan dengan Pantai Cermin. Pantainya landai dan berpasir putih bersih, dan banyak di tumbuh pohon pinus dan cemara yang tersusun dengan sangat rapinya. Pantai kata ini terdapat tugu ikan, rumah kecil yang dibuat diatas batu dan juga ada taman-tamannya. Di pantai ini juga terdapat area untuk bermain untuk anak-anak. Pantai Kata mempunyai panorama pemandangan yang sangat indah. Akses transportasi ke pantai ini sangat mudah dan lancar apakah itu dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Sumber. Diolah Sendiri, 2017

Gambar 4.2 Pantai Kata Kota Pariaman

4.3 Pengelolaan objek wisata Pesisir Pantai Kota Pariaman

Berdasarkan wawancara dengan Dinas Pariwisata Kota Pariaman, maka dapat dinyatakan bahwa daerah-daerah pesisir pantai yang telah dikelola oleh pemerintah daerah yaitu Pantai Gandoriah, Pantai Cermin, Pantai Kata dan Pulau Angso Duo. Pengelolaannya dalam bentuk Pengembangan, Perencanaan, Pembangunan, Pemasaran serta Pengembangan SDM.

Program pengembangan pariwisata dengan berdasarkan potensi alam dan pemberdayaan masyarakat adalah melakukan kegiatan Penyuluhan, pelatihan, pemberdayaan dan memberikan sosialisasi kepada kelompok dan organisasi yang telah dibentuk bahwa pentingnya pengembangan pembangunan pariwisata dan dampak pariwisata terhadap masyarakat. Hambatan yang dihadapi pemerintah, masyarakat belum memahami dampak pariwisata terhadap masyarakat adalah dengan meyakinkan masyarakat dengan memberikan Penyuluhan dan pelatihan sehingga masyarakat bisa memberikan pelayanan sepenuh hati kepada pengunjung dengan menerapkan jabaran Sapta Pesona. Dan hasilnya adalah Sampai saat ini hasilnya belum maksimal, tetapi Pemerintah tetap berupaya meyakinkan masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan Pelatihan. respon masyarakat terhadap kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan objek wisata bahari(pantai) adalah Sesuai Visi dan Misi Walikota Pariaman, menjadikan Kota Pariaman sebagai daerah tujuan wisata pantai dan bahari dengan mempertahankan Nilai-nilai Agama dan Budaya. Pemerintah telah melakukan pendekatan secara persuasif dan memberitahukan kepada pemangku kepentingan program pengembangann pembangunan pariwisata dan masyarakat mendukung program tersebut sampai saat ini. Dukungan/partisipasi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah daerah dalam mengelola pariwisata yaitu dalam bentuk sumbang saran pemikiran dan masyarakat mendukung pemerintah setiap pelaksanaan Event berjalan. Dampak dari pengembangan pariwisata adalah terbukanya peluang pekerjaan dan meningkatnya ekonomi masyarakat setempat.

V. KESIMPULAN

Kota Pariaman merupakan salah satu Kota yang terdapat di Sumatera Barat yang daerahnya dilalui pesisir pantai. Kota Pariaman terdiri atas 4 (empat Kecamatan. Dan 3 (tiga) kecamatan yang merupaka daerah yang berpotensi sebagai objek wisata bahari dan sudah dikelola oleh pemerintah dan masyarakat setempat yaitu Pariaman Utara dengan Penangkaran Penyu dan Pasir Pauh dengan wisata kulinernya, Pariaman Tengah terkenal dengan Pantai Cermin dan Pantai Gondorih.. Pariaman Selatan dengan Pantai Katanya.

Pantai Gondorih sering dilakukan even-even tahunan seperti Hoyak Tabuik, festival gondorih dan even lainnya. Hoyak tabuik merupakan tradisi tahunan sudah dilakukan secara turun temurun, acara ini dilakukan setiap bulan Muharam. Festival gondorih sudah dilakukan 4 tahun belakangan ini. Dan Pesta pantai dilakukan sekali setahun dengan bermacam-macam permainan dan pasar malamnya. Di pesta pantai ini permainan tradisionalnya terkenal dengan Buayan Kaling. Pada pasar malam ini dijual berbagai makanan khas Kota Pariaman, antara lain yang terkenal dengan Sala Lauk, sehingga pariaman terkenal dengan sebutan Kota Sala.

Maka dengan potensi –potensi yang dimiliki baik dari potensi objek wisatanya dan tradisi yang dimiliki, maka Kota Pariaman akan dapat menarik wisatawan untuk datang ke Kota Pariaman.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat dinyakan bahwa Kota Pariaman merupakan salah satu daerah objek wisata bahari yang ada di Sumatera Barat, dimana sudah banyak pengunjung /wisatawan yang datang berkunjung, maka untuk menarik minat para pengunjung datang kembali, maka masing-masing lokasi objek wisata perlu memperhatikan

- Pengelolaan dari objek wisata tersebut

- Mengutamakan kenyamanan dan keamanan lokasi objek wisata tersebut tersebut seperti:
 - Tempat penjualan cendramata , yang kalau dapat ada di daerah objek wisata
 - Para penjual kuliner (ibu yang menjual kuliner khas Pariaman) jangan berebut dalam mendapatkan konsumen (perlu pelatihan sadar wisata), dan perlu dikoordinir dengan baik.Kuliner khas Pariaman (seperti Sala Lauk, Goreng Rakik Udang Dan lain sebagai) harus memperhatikan dari segi kebersihan dan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Basiya R dan Hasan Abdul Rozak, 2012, Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan Dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa tengah, Jurnal Dinamika Kepariwisata Vol.X! No 2, Oktober 2012
- Handayawati, Budiono dan Soemarso, 2010, *Potensi Wisata Alam Pantai-Bahari*, PM PSLP PPSUB, Agustus 2010
- Keraf, Gorys, 2000. *Komposisi*. Flores, Nusa Indah.
- Margono S. Drs. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Mukhlas Adi Putra S, 2013, Analisis Pengembangan Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Trikora Kabupaten Bintan Propinsi Kepulauan Riau, Tugas akhir skripsi , Universitas Riau
- Pendit, S. Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata*. PT. Paraditya Paramitha. Jakarta.
- Padang Ekspres, 7 Mei 2018, Festival Pesona Gondorah 2018, “ Maju Pariwisatanya, Lestari Seni Dan Budayanya”
- Soedarso, dkk, (2014), Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places(Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro), Jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No.2 November 2014
- Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Penerbi CV Alfabeta Bandung
- Undang-undang Republik No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Yoeti, Oka A. 2008, *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi, Dan Implentasi*, Penerbi Kompas, Jakarta
- , 2010 *Dasar-dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata*, Penerbit P.T. Alumni Bandung
- <https://www.wikipedia.org/> Kota Pariaman, diakses 24 Juli 2017
- Bangun Piaman.Com, *Pengembangan Pariwisata Kota Pariaman Untuk Siapa ?* Portal Berita Independen, Jumat, 25 Maret 2016), diakses tanggal 5 September 2017
- <https://pariamankota.go.id/event-di-kota-pariaman>, Kota Pariaman Sukses gelar Pariaman Triathlon 2016, di akses tanggal 10 Juli 2017